

Peran Manahayu Holistic Farm dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Giripurno Kota Batu

Lira Vira Anatasya¹, Asep Nurjaman²



Citation: Anatasya, L.V. & Nurjaman, S. (2025). Peran Manahayu Holistic Farm dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Desa Giripurno Kota Batu, *JPkM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1),83-89.
<https://doi.org/10.70214/kms8f309>

Received: 21-10-2025

Accepted: 30-10-2025

Published: 31-10-2025

Publisher's Note: Surya Buana Consulting stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author. License holder Surya Buana Consulting, Malang, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/?ref=chooser-v1>).

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang

*Correspondence: lira.anatasya13@gmail.com

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Manahayu Holistic Farm belum dapat dikatakan maksimal, ditinjau dari pendapatan dan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2024 yang masih belum stabil. Terdapat empat strategi utama yang dapat terus diupayakan untuk mengoptimalkan Manahayu, yaitu: (1) Optimalisasi potensi lokal (2) Optimalisasi ekowisata (3) Strategi pemasaran, dan (4) Pengembangan infrastruktur. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi fluktuasi pendapatan akibat faktor musim liburan pada bulan-bulan tertentu, pemasaran yang terbatas, jaringan distribusi yang tidak merata, dan aksesibilitas menuju Manahayu Holistic Farm. Dapat disimpulkan bahwa Manahayu Holistic Farm merupakan contoh integrasi potensi lokal dengan strategi ekowisata dan lingkungan berkelanjutan. Peningkatan pendapatan, jumlah kunjungan, dan tata kelola yang terstruktur menunjukkan perannya dalam pengembangan ekonomi lokal yang berpotensi direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa. Keberadaan Manahayu Holistic Farm menempatkan Desa Giripurno menuju pembangunan yang lebih mandiri dan kompetitif, sekaligus menjaga kelestarian dan mempertahankan lingkungan berkelanjutan dalam waktu jangka panjang.

Kata Kunci: Manahayu holistic farm, potensi lokal, ekonomi lokal

Abstract: The results of the study show that the development of Manahayu Holistic Farm cannot yet be considered optimal, judging from the income and number of tourist visits in 2024, which are still unstable. There are four main strategies that can continue to be pursued to optimize Manahayu, namely: (1) Optimization of local potential, (2) Optimization of ecotourism, (3) Marketing strategies, and (4) Infrastructure development. However, the challenges faced include income fluctuations due to holiday season factors in certain months, limited marketing, uneven distribution networks, and accessibility to Manahayu Holistic Farm. It can be concluded that Manahayu Holistic Farm is an example of the integration of local potential with ecotourism and sustainable environment strategies. Increased income, number of visits, and structured governance demonstrate its role in local economic development, which has the potential to be replicated in other areas with similar characteristics. The existence of Manahayu Holistic Farm has positioned Giripurno Village towards more independent and competitive development, while maintaining sustainability and preserving the environment in the long term.

Keyword: Manahayu holistic farm, local potential, local economy

Pendahuluan

Pengembangan pariwisata memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam, budaya, dan sosial (Hartadji, 2024). Pariwisata berperan sebagai sektor ekonomi sekaligus sarana perubahan. Pariwisata dapat membantu membangun identitas lokal, melindungi warisan budaya, dan mendorong peningkatan infrastruktur di tempat-tempat wisata (Hariyoko, 2021). (Asnuryati, 2023) Dalam pembangunan daerah, pengembangan pariwisata yang bijaksana dapat secara signifikan memengaruhi pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai produk lokal serta mendukung ekonomi kreatif (Asnuryati, 2023).

Pembangunan pariwisata yang efektif membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan daya tarik wisata, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, masyarakat, dan budaya masyarakat lokal (Hardianto et al., 2020). Dalam konteks ini, pariwisata berbasis masyarakat dan ekowisata merupakan solusi praktis. Ekowisata memastikan masyarakat lokal berperan dalam mengelola pariwisata dan mendapatkan manfaat langsung dalam sektor ini (Jubaedah & Fajarianto, 2021). Partisipasi masyarakat lokal dapat terwujud ketika mereka berperan sebagai pengelola pariwisata, penyedia layanan, dan pemilik usaha kecil yang memenuhi kebutuhan wisatawan (Mesoino et al., 2022).

Desa Giripurno, yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, memiliki banyak potensi pariwisata berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Desa ini juga menjanjikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Desa Giripurno bekerja sama dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Malang melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi lokal (Muhayqy et al., 2019). Tujuan utama kolaborasi ini adalah untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan hutan yang lestari melalui pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan (Putra et al., 2021).

Tidak hanya ada potensi lokal tetapi Desa Giripurno memiliki potensi alam yaitu panorama alam Desa Giripurno yang indah dengan pemandangan pegunungan dan lembah yang menakjubkan, ditambah dengan udara yang bersih dan sejuk, menjadikan desa ini sebagai salah satu tujuan wisata masyarakat di Kota Batu (Baizuny et al., 2023). Keindahan alam ini juga menawarkan potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata, termasuk ekowisata dan agrowisata, yang dapat memberikan pengalaman unik bagi para pengunjung yang datang (Maak et al., 2022).

Namun, meskipun memiliki potensi yang luar biasa, masyarakat Desa Giripurno belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi lokal dalam mengembangkan ekonomi lokal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya akses pasar bagi hasil pertanian. Banyak petani di Desa Giripurno yang masih kesulitan untuk menjual hasil panen. Hal ini sering kali disebabkan oleh terbatasnya jaringan distribusi dan minimnya akses ke pasar yang lebih luas (Pakpahan et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan lembaga non-pemerintah. Desa Giripurno ini memiliki lahan perkebunan dan pertanian yang cukup asri. Salah satu pengelolaan lahan perkebunan dan pariwisata yang berbasis alam dan budaya inilah yang dijadikan destinasi wisata baru apabila sedang berkunjung ke Giripurno, yaitu Manahayu Holistic Farm yang mencakup kafe dan penginapan sebagai bagian dari daya tarik wisata.

Manahayu Holistic Farm berfokus pada konsep ekowisata yang menggabungkan pertanian organik, kafe, dan penginapan yang harmonis dengan lingkungan alam sekitar (Chelyn et al., 2023). Dapur Manahayu, sebagai bagian dari Manahayu Holistic Farm, tidak hanya menjadi tempat makan bagi wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat interaksi sosial bagi pengunjung dan penduduk setempat. Kafe ini menyajikan beragam makanan dan minuman serta menjual beberapa produk olahan rumahan hasil dari Masyarakat desa seperti jamu dan Kopi Arjuno. Selain itu, Manahayu Resort yang menjadi bagian dari Manahayu Holistic Farm juga menawarkan penginapan yang berfokus pada kenyamanan dan keberlanjutan. Resort ini mengusung desain arsitektur khas Jawa lama, yang memadukan unsur tradisional dan modern, sehingga menciptakan suasana yang unik dan menarik bagi wisatawan (Purbo et al., 2024).

Manahayu Holistic Farm hadir sebagai solusi strategis yang dapat membantu masyarakat Desa Giripurno memaksimalkan potensi yang ada di sana. Manahayu Holistic Farm tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan produk pertanian, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung dengan masyarakat. Dengan konsep yang terintegrasi, Manahayu Holistic Farm membantu memasarkan produk pertanian melalui jejaring distribusi yang lebih luas dan mendorong masyarakat secara sosial dan budaya. Manahayu Holistic Farm menjalankan pengelolaan terintegrasi untuk memaksimalkan potensi lokal di Desa Giripurno. Ini menjadi penggerak utama dalam mengoptimalkan nilai tambah komoditas lokal. Dalam model ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Giripurno membeli langsung kopi yang dipetik oleh pesanggem. Sehingga tidak lagi khawatir jika potensi lokal tidak ada akses pasar atau fluktuasi harga yang merugikan,

BUMDes membantu mereka berhubungan dengan Manahayu Holistic Farm.

Manahayu Holistic Farm bukan hanya sekedar destinasi alam dan budaya tetapi juga sebagai wadar untuk mengoptimalkan potensi lokal yang ada di Desa Giripurno. Selain itu juga membantu mengembangkan produk unggulan desa seperti kopi, alpukat, dan sayuran. Manahayu Holistic Farm membantu ekonomi kreatif Desa Giripurno dengan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Keberadaannya memberi masyarakat peluang untuk berinovasi, memperkenalkan produk mereka ke audiens yang lebih besar, dan meningkatkan daya saing mereka di sektor agribisnis dan pariwisata. Manahayu Holistic Farm juga menjadi simbol kebanggaan desa yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat serta kearifan lokal.

Dengan ini, Desa Giripurno mengembangkan ekonomi lokal melalui peran dari Manahayu Holistic Farm dengan empat strategi yaitu: (1) Optimalisasi Potensi Lokal yang meninjau sejauh mana potensi lokal dimanfaatkan (2) Optimalisasi Ekowisata (EcoTourism) yang memanfaatkan potensi alam dengan keindahan alam dan lingkungan berkelanjutan (3) Strategi Pemasaran yang menyoroti bagaimana Manahayu memanfaatkan media sosial (4) Pengembangan Infrastruktur yang membahas bagaimana meningkatkan infrastruktur untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung. (5) Data Pendapatan dan Kunjungan Manahayu tahun 2024 yang menggambarkan capaian Manahayu dari segi keuangan dan jumlah wisatawan dengan empat strategi tersebut. Struktur ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi Manahayu terhadap pengembangan ekowisata maupun pembangunan ekonomi lokal di Desa Giripurno.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara

sistematis dan mendalam mengenai peran Manahayu Holistic Farm dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (Nopi et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu menampilkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara kontekstual sesuai dengan realita di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Romdona et al., 2025). Data primer diperoleh langsung dari informan, sedangkan data sekunder berasal dari laporan BUMDes, peraturan pemerintah, serta dokumen kerja sama dengan Perhutani dan LMDH Wana Tani. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) Reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan, (2) Penyajian data, yaitu pengorganisasian data ke dalam narasi tematik, dan (3) Penarikan kesimpulan, yaitu identifikasi makna dan hubungan antara strategi optimalisasi dengan dampak terhadap ekonomi lokal.

Hasil dan Diskusi

Optimalisasi Potensi Lokal

Desa Giripurno memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam, yang dapat menjadi pilar utama pembangunan ekonomi lokal. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, Desa Giripurno bekerja sama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Malang melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Luas hutan sosial Desa Giripurno seluas 473 ha, sebagian besar sekitar 13,4 ha digunakan untuk industri lokal seperti kopi dan alpukat. Luas hutan kerjasama Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Desa Giripurno adalah 459,6 ha, yang terdiri dari 244 ha hutan produksi dan 215 ha hutan lindung. Ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,75% dari total lahan yang digunakan untuk mengembangkan produk lokal yang unggul.



Gambar 1. Potensi lokal kopi yang dioptimalkan lewat Manahayu Holistic Farm

Manahayu Holistic Farm memanfaatkan potensi lokal Desa Giripurno dengan menjadikan kopi sebagai salah satu produk unggulan yang harus dipasarkan. Kopi tersebut, yang diproduksi langsung dari hutan sosial, dibeli oleh Manahayu, kemudian diproses, disajikan, dan dijual kepada pengunjung di dapur dan penginapan. Kopi ini sebagian besar dipanen dari hutan sosial, kemudian dijual kepada BUMdes dengan harga

IDR 20.000 per 100 gram, setelah itu diolah dan dipasarkan oleh manahayu dengan merek Kopi Arjuno Robusta IDR 125.000/kg dan Kopi Arjuno Arabika IDR 100.000/kg. Dengan demikian, rantai produksi kopi menjadi lebih singkat karena hasil panen dari hutan sosial dapat langsung diserap pasar tanpa melalui perantara, sehingga keuntungan yang diperoleh petani menjadi lebih adil.



Gambar 2. Konsep Ekowisata pada lahan sekitar Manahayu Holistic Farm

Optimalisasi Ekowisata (EkoTourism)

Pada gambar diatas, Manahayu Holistic Farm menerapkan konsep ekowisata berkelanjutan dengan menanam bunga, sayur, dan buah sesuai musimnya di sekitar lokasi sebagai bagian dari komitmennya menjaga keseimbangan alam sekaligus menciptakan pengalaman unik bagi pengunjung. Pendekatan ekowisata berbasis pertanian holistik yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan budaya lokal dan alam ([Amiruddin & Arifin, 2020](#)). Dengan melibatkan petani lokal, kelompok-kelompok masyarakat, dan pelaku usaha, konsep ini mampu menciptakan simbiosis antara pariwisata dan pertanian, di mana hasil tani dipromosikan dalam paket wisata, sekaligus memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya praktik pertanian berkelanjutan.

Optimalisasi ekowisata di Desa Giripurno dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat lokal dengan memanfaatkan Tanah Kas Desa atau tanah bengkok sebagai lahan sewa produktif. Skema ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengelola lahan desa secara berkelanjutan melalui kegiatan pertanian dan ekowisata yang ramah lingkungan. Melalui pendekatan holistik berbasis ekowisata, penyewaan tanah ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghidupan, tetapi juga sebagai upaya menjaga keseimbangan ekologi dan keberlanjutan alam sekitar

([Mulyana, 2019](#)). Dari hasil penyewaan lahan seluas 8.000 meter tersebut, BUMDes menerima pemasukan sebesar Rp12.000.000 yang kemudian digunakan untuk mendukung program pembangunan dan pemberdayaan ekonomi desa. Sementara itu, hasil panen tetap menjadi hak penuh masyarakat penyewa, sehingga sistem ini menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Sebagai hasil dari optimalisasi ekowisata tersebut dalam bentuk konsep/inovasi KIAI TANI. Inovasi KIAI TANI meraih juara pertama tingkat Kota Batu pada tahun 2024 dan terpilih mewakili Kota Batu dalam Penghargaan Inovasi dan Teknologi Provinsi Jawa Timur (INOTEK) tahun 2025, menegaskan kapasitas Giripurno dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan ([Bhirawa, 2025](#)).

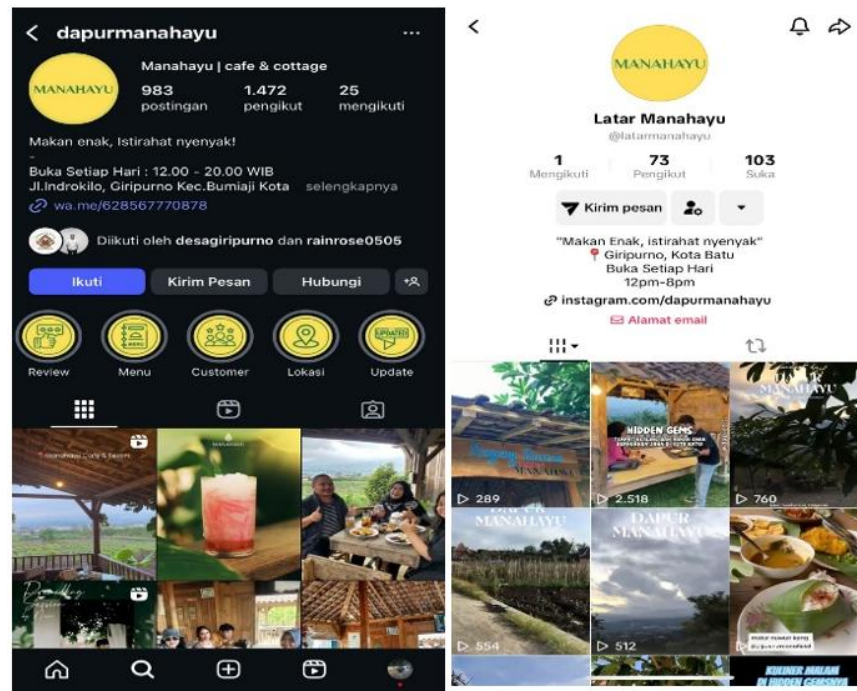
Strategi Pemasaran

Pemanfaatan Instagram dan TikTok sebagai media promosi “Dapur Manahayu” dan “Manahayu Holistic Farm Resort” dapat menjadi strategi unggulan dalam memperluas jangkauan audiens sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal di Desa Giripurno. Melalui akun resmi, konten berkualitas tinggi yang telah direncanakan dan ditabung setiap bulan bisa diunggah secara konsisten.

Kombinasi konten terencana dan kolaborasi strategis ini memberikan efek sinergis yang mampu membawa dampak

signifikan terhadap popularitas dan keberlanjutan usaha “Dapur Manahayu” serta “Manahayu Holistic Farm Resort.” Dengan memanfaatkan media sosial, tim pemasaran dapat

memantau tren dan respons audiens untuk terus menyempurnakan strategi konten di masa depan.



Gambar 3. Strategi pemasaran pada aplikasi Instagraf dan Tiktok.

Berdasarkan gambar di atas, Strategi pemasaran melalui Instagram dapat dikatakan cukup berhasil karena konten yang diunggah mampu menarik perhatian audiens dengan visual yang konsisten dan berkualitas tinggi. Sementara itu, pemasaran di TikTok masih kurang efektif dalam menarik wisatawan. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah pengikut dan tayangan video, sehingga dampaknya terhadap kunjungan wisatawan pun minim. Konten yang diunggah tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik audiens TikTok yang menyukai tren, kreativitas, dan hiburan singkat yang viral.

Pengembangan Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur menuju ke Manahayu Holistic Farm merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung. Akses jalan menuju Manahayu Holistic Farm sudah ada perkembangan dimulai perbaikan jalan yang awalnya adalah jalan batu sekarang menjadi jalan beton, dengan ini pengelola menambah kenyamanan pengunjung yang datang.



Gambar 4. Akses jalan sebelum pengembangan Infrastruktur



Gambar 5. Akses jalan sesudah pengembangan infrastruktur.

Gambar di atas menunjukkan langkah pengembangan infrastruktur yang bertujuan untuk mendukung visi Manahayu sebagai destinasi wisata yang mudah dijangkau namun tetap menjaga kelestarian alam. Dengan adanya jalan beton yang lebih kuat dan terstruktur, pengelola berharap dapat menarik lebih banyak pengunjung, baik daridalam kota Batu maupun luar daerah. Aksesibilitas yang lebih baik ini juga mendukung potensi pengembangan ekonomi lokal.

Selain itu, Manahayu Holistic Farm melakukan pendekatan yang memberikan pengalaman holistik bagi pengunjung yang menginginkan sesuatu yang lebih dari sekadar destinasi wisata. Setiap detail infrastruktur mengundang penghargaan terhadap nilai-nilai tradisional. Dengan memadukan arsitektur tradisional, konservasi lingkungan, dan pelibatan masyarakat lokal, tempat ini menjadi simbol bagaimana kemajuan pariwisata dapat berjalan berdampingan dengan pelestarian budaya dan alam.



Gambar 6. Konsep bangunan khas tradisional yang berada di Manahayu Holistic Farm.

Berdasarkan gambar diatas, Konsep bangunan khas tradisional menjadi strategi pengembangan yang efektif untuk menarik perhatian pengunjung ke “Manahayu Holistic Farm Resort” dan “Dapur Manahayu.” Bangunan-bangunan di Manahayu menggunakan arsitektur yang sesuai dengan nilai-

nilai budaya lokal, sehingga mereka tidak hanya menjadi tempat yang nyaman untuk tinggal, tetapi juga sebagai media edukasi yang memiliki kekayaan sejarah dan tradisi daerah. Penggunaan bangunan tradisional sebagai konsep juga memiliki potensi untuk mengoptimalkan pengelolaan

destinasi wisata dengan menarik segmen pasar yang lebih luas, terutama wisatawan yang memiliki ketertarikan terhadap pelestarian budaya dan arsitektur (Chandra & Hantono, 2021). Keunikan ini bisa menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang mencari pengalaman menginap atau bersantai yang berbeda, di mana mereka dapat merasakan kedamaian dan ketenangan yang berasal dari perpaduan tradisi dan alam.

Data Pendapatan dan Kunjungan Manahayu Tahun 2024

Data pendapatan dari dapur dan penginapan menunjukkan dinamika yang menarik, karena mengandung

lembah yang menggambarkan tantangan maupun peluang dalam pengelolaan bisnis. Meski terdapat beberapa bulan dengan penurunan pendapatan, tren secara keseluruhan di akhir tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan adanya strategi perbaikan dan peningkatan daya tarik Manahayu sebagai destinasi ekowisata. Dengan demikian, pendapatan Manahayu di tahun 2024 dapat dilihat sebagai cerminan dari adaptasi dan konsistensi dalam menjaga keberlanjutan bisnis, sekaligus menjadi dasar penting untuk analisis perkembangan bulanan melalui grafik pendapatan dan tabel kunjungan dibawah ini:



Gambar 7. Omset Manahayu Holistic Farm Tahun 2024

Berdasarkan data pendapatan Manahayu tahun 2024, tampaknya pendapatan tidak meningkat secara konsisten setiap bulan, melainkan cenderung fluktuasi. Pada awal tahun, khususnya di bulan Januari, dapur Manahayu mencatat omset tertinggi sebesar Rp27.310.000. Namun, kemudian turun secara signifikan di bulan Februari menjadi Rp15.100.000 dan kembali menurun di bulan April, mencapai titik terendah sebesar Rp4.610.000. Sementara itu, pendapatan dari unit penginapan menunjukkan pola yang lebih stabil, meskipun nilainya lebih kecil dibandingkan dapur. Pendapatan tertinggi

dari penginapan tercatat di bulan April (Rp8.375.000) dan Mei (Rp5.175.000), tetapi setelah itu jumlahnya berfluktuasi antara Rp2.500.000 dan Rp5.000.000 per bulan. Secara keseluruhan, jika melihat tren akhir tahun, pendapatan dari dapur dan penginapan keduanya mengalami rebound setelah menurun di awal tahun. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Manahayu berhasil meningkatkan kinerja dan menutup tahun 2024 dengan kenaikan pendapatan yang lebih baik dibandingkan periode pertengahan tahun.

Tabel 1. Data kunjungan pada Manahayu Holistic Farm Resort

Bulan	Jumlah Pengunjung
Maret	1
April	8
Mei	4
Juni	5
Juli	6
Agustus	5

September	8
Oktober	6
November	3
Desember	10

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa angka kunjungan ke Manahayu Resort menunjukkan tren positif berupa peningkatan yang dominan setiap bulannya selama periode Maret hingga Desember 2024. Seperti yang terlihat pada tabel 1 tren positif ini cukup linier dengan eskalasi omset yang didapatkan dalam periode yang sama sehingga mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi lokal melalui tata usaha bumdes. Bulan Desember menjadi waktu di mana angka kunjungan wisata menempati puncaknya sebanyak 10 pengunjung. Hal ini dikarenakan bulan tersebut merupakan waktu libur panjang dalam momen idul fitri, yang juga turut mendorong kenaikan 8,1 juta angka kunjungan wisata ke kota batu berdasarkan catatan BPS di waktu yang sama (BPS Kota Batu 2024).

Data Pendapatan dan Kunjungan Manahayu pada tahun 2024 merupakan indikator utama untuk melihat perkembangan dalam memanfaatkan 4 strategi yang ada yaitu: 1). Optimalisasi Potensi Lokal 2). Optimalisasi Ekowisata (EcoTourism) 3). Strategi Pemasaran 4). Pengembangan Infrastruktur, yang sudah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, pendapatan dan jumlah kunjungan yang diperoleh sepanjang tahun 2024 mencerminkan hasil dari kerja keras dalam menjaga kualitas layanan, mengembangkan strategi pemasaran, dan membangun kepercayaan pengunjung.

Kesimpulan

Perkembangan Manahayu Holistic Farm belum bisa dikatakan maksimal sejauh ini karena melihat pendapatan pada tahun 2024 maupun kunjungan wisatawan di tahun 2024 yang belum stabil. Setelah diteliti lebih jauh, pencapaian ini belum bisa dianggap optimal karena masih ada berbagai tantangan seperti pendapatan yang masih mengalami fluktuasi pada bulan-bulan tertentu karena faktor musim liburan, promosi yang terbatas, jaringan distribusi produk lokal yang belum optimal, dan mengeluhnya pengunjung atas akses mobil pada aksesibilitas menuju manahayu pada jalur pertama. Demikian pula, meskipun jumlah kunjungan meningkat, distribusinya belum merata sepanjang tahun dan sangat bergantung pada waktu liburan atau acara tertentu. Situasi ini menunjukkan bahwa Manahayu masih perlu memperkuat strateginya agar perkembangan ekonomi lokal yang diharapkan benar-benar berkelanjutan.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah berkontribusi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul "Peran Manahayu Holistic Farm Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi lokal di Desa Giripurno Kota Batu". Dengan penuh rasa Syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang sudah memberikan semangat serta saran. Ucapan terimakasih juga penulis berikan kepada Pemerintah Desa Giripurno, Pengelola Manahayu Holistic Farm, BUMDes Giripurno, atas kerja sama serta dukungan selama proses penelitian ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

Referensi

- Amiruddin, A., & Arifin, Z. (2020). Perencanaan Pengembangan Desa Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Study Kasus Desa Tongke – Tongke). *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 11(1), 16–24. <https://doi.org/10.47030/administrasita.v11i1.66>
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Baizuny, A., Saputro, E. A., & Panjaitan, R. (2023). Pemetaan Potensi Beberapa Jenis Bunga Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri Di Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 65–70. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i2.215>
- Bhirawa, R. (2025). *Wali Kota Batu Optimis Inovasi KIAI TANI Raih Kemenangan*. Harianbhirawa.
- BPS Kota Batu, B. P. S. K. B. (2025). *Badan Pusat Statistik Kota Batu BPS-Statistics of Batu Municipality*. 23, 2025, 2025.
- Chandra, A. W., & Hantono, D. (2021). Kajian Arsitektur Etnik Pada Bangunan Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Badung Di Bali). *Modul*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/mdl.21.1.2021.1-9>
- Chelyn, F. T. K., E. Kawatu, F., S. R. P. Terok, F., & L. G. Katuuk, A. (2023). Perancangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Modinding. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(5), 422–436. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i5.1037>

- Hardianto, W. T., Yolanda, F. A., & Adiwidjaja, I. (2020). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 188. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i2.6818>
- Hariyoko, Y. (2021). *Kabupaten Tuban Analysis of Local Economic Development in Mojomalang Village, Parengan, District Tuban juga perlu untuk menjaga sinergi antara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang cenderung menjadikannya ujung tombak pembangunan. Undang-Undang (UU)*. 16, 197–206. <https://doi.org/10.47441/jkp.v16i2.180>
- Hartadji, D. K. (2024). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(2), 81–83. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i2.654>
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal Di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 112–123.
- Muhaqqi, W., Tri W, N., & Ayu a, N. (2019). Participation of Members of Forest Village Community Institutions (Lmdh) in Forest Preservation Efforts in Giripurno Village, Kota Batu. *Journal of Forest Science Avicennia*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.22219/avicennia.v2i1.8310>
- Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>
- Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Pakpahan, C. A., Sugiarto, R., Ramadhani, A. R., Arianto, A. D., Wardana, W. S., Prismarini, R., & Setyaningsih, R. (2023). Pendampingan Komunikasi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Distribusi Hasil Pertanian Dusun Petung Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1689–1698. <https://doi.org/10.54082/jamsi.972>
- Purbo, F. G., Elviana, E., & Maharani, R. T. (2024). Analisis Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Resort Djati Lounge & Djoglo Bungalow. *DEARSIP: Journal of Architecture and Civil*, 4(02), 1–11. <https://doi.org/10.52166/dearsip.v4i02.6454>
- Putra, D. F., Suprianto, A., & Wardani, N. R. (2021). Model Kerjasama (CO-management) Pengelolaan Hutan Desa Giripurno Kota Batu sebagai Sumber Belajar Kontekstual Geografi Sumberdaya Alam. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 15(2), 209–217.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>